

HUKUM ADAT MELAYU SEJAK MASUNYA ISLAM

Susi Magdalena Manullang¹, Fatonah², Rosa lina³, Hanis endang lestari⁴, Denny Defrianti⁵

manullangsusi657@gmail.com¹, fatonah.nuridin@unja.ac.id², rosalina150505@gmail.com³,
tt6182128@gmail.com⁴, ddefrianti@unja.ac.id⁵

Universitas Jambi

ABSTRAK

Tulisan ini menyelidiki perkembangan hukum adat melayu sejak kedatangan islam di wilayah nusantara. Melalui pendekatan interdisipliner yang mencakup sejarah, antropologi, dan studi agama, jurnal ini menganalisis transformasi hukum adat melayu sebagai respons terhadap pengaruh islam. Berfokus pada perubahan dan struktur hukum ada, konsep-konsep hukum, dan era masyarakat dalam pembentukan dan penerimaan perubahan tersebut, jurnal ini menawarkan pemahaman mendalam tentang dinamika kompleks antara islam dan hukum adat melayu. Hukum adat Melayu telah mengalami perubahan yang signifikan sejak masuknya Islam di wilayah Melayu. Masuknya agama Islam telah membawa perubahan dalam praktik hukum adat, khususnya dalam urusan perkawinan, pewarisan, dan tata cara kehidupan sehari-hari. Artikel ini membahas tentang perkembangan hukum adat Melayu sejak masuknya Islam, menyoroti bagaimana nilai-nilai Islam menyatu dengan tradisi adat Melayu sehingga tercipta sistem hukum yang unik dan berkelanjutan. Perubahan tersebut mencerminkan adaptasi budaya lokal terhadap ajaran agama baru dengan tetap mempertahankan identitas budaya yang khas.

Kata kunci: Hukum Adat Melayu, Islam, Adaptasi

ABSTRACT

This journal investigates the development of Malay customary law since the arrival of Islam in the archipelago. Through an interdisciplinary approach that includes history, anthropology and religious studies, this journal analyzes the transformation of Malay customary law as a response to Islamic influence. Focusing on changes and existing legal structures, legal concepts, and the role of society in the formation and acceptance of these changes, this journal offers an in-depth understanding of the complex dynamics between Islam and Malay customary law. Malay customary law has undergone significant changes since the arrival of Islam in the Malay region. The arrival of Islam has brought changes in customary law practices, especially in matters of marriage, inheritance and daily life procedures. This article discusses the development of Malay customary law since the arrival of Islam, highlighting how Islamic values merge with Malay customary traditions to create a unique and sustainable legal system. These changes reflect local cultural adaptation to new religious teachings while maintaining a distinctive cultural identity.

Keywords: Malay Customary Law, Islam, Adaptation

PENDAHULUAN

Hukum adat Melayu telah menjadi ajaran penting masyarakat Melayu sejak zaman dahulu. Namun perubahan signifikan terjadi sejak masuknya Islam di Kerajaan Melayu. Islam membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat melayu, termasuk dalam sistem hukum.

Pada mulanya hukum adat Melayu mengandung unsur kepercayaan animisme dan kesenian Hindu-Buddha. Namun seiring masuknya Islam, unsur-unsur tersebut lambat laun berubah seiring dengan ajaran Islam yang menyerukan tatanan hidup berdasarkan prinsip agama.

Penyelarasan hukum adat Melayu dengan ajaran Islam membentuk suatu sistem hukum yang unik dimana aspek tradisional tetap dilestarikan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini memberikan stabilitas pada masyarakat Melayu dan menjamin keberlangsungan budaya dan tradisi mereka.

Sebenarnya, begitulah sebutan orang Orang Melayu bukanlah komunitas etnis atau kelompok etnis dalam arti banyak orang memahaminya saat ini. Dia sebenarnya mirip dengan bangsa atau sekelompok kelompok etnis yang bersekutu menganut agama yang sama dan menggunakan bahasa yang sama. Ke Populasinya juga menyusut keturunan asing seperti Arab, Persia, Cina dan India, selain keturunan dari etnis Indonesia lainnya. Semua itu bisa terjadi karena mereka hidup berbeda lama dengan orang melayu, karena juga menganut agama yang sama Gunakan bahasa Melayu di bahasa sehari-hari. Itulah yang terjadi apa yang membuat orang melayu melakukan ini keunikan tersendiri dibandingkan misalnya Jawa atau Sunda.

Peradaban manusia berkembang seiring berjalannya waktu. Namun perkembangan peradaban tidak hanya terjadi pada ranah fisik saja juga terjadi di bidang materi. Misalnya saja memahami konsep peradaban hanya untuk mengalami fase yang sangat signifikan. Terlebih lagi ketika hal itu terjadi Kontak antara satu peradaban dengan peradaban lainnya. Seiring dengan perjalanan panjang hidup manusia yang terbentang di depan Berbagai jenis peradaban telah terbentuk di muka bumi ini. Banyak peradaban yang demikian telah mewarnai kehidupan manusia. Tentu saja setiap peradaban mempunyai konsep yang nantinya akan membedakan peradaban dengan peradaban orang lain dan akan terlihat berbeda satu sama lain. Sebaik Peradaban Islam Melayu.

Salah satu budaya etnis yang sangat dipengaruhi oleh Islam Indonesia adalah Melayu. pengaruh Islam kepada budaya Melayu ditemukan dalam tradisi, pemikiran dan Sastra Melayu. Namun, sebelum Islam masuk ke tanah Melayu, Kebudayaan Melayu adalah Hindu Agama Buddha dipengaruhi oleh kekaisara Sriwijaya dari abad ke 7 hingga tahun 2000an 11 M. Kebesaran Sriwijaya kemudian dilanjutkan oleh kerajaan Melaka sekitar abad ke-14 hingga ke-16.

Peradaban Islam telah memainkan peran penting dalam sejarah kemajuan manusia dan meninggalkan jejak dalam keimanan, ilmu pengetahuan, hukum, filsafat, Seni, sastra, dan lain-lain, yang jangkauannya luas dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadapnya Hasil yang telah dicapai peradaban modern. Kedatangan Islam ibarat mercusuar yang bersinar cemerlang dan menghalau kegelapan malam yang menyelimutinya dunia yang gelap. Kehadiran Islam merupakan awal baru bagi dunia baru. Inilah ranah peradaban Islam. Sebuah peradaban yang dimulai dengan kelahirannya Pemikiran, politik, syariah, masyarakat dan seluruh perekonomian global.

Dengan Islam tumbuh di lingkungan Pengaruh Islam menjadi semakin kuat di Kerajaan dalam masyarakat Melayu. Islam diperhitungkan sebagai agama resmi Kerajaan Melayu demikianlah seluruh aspek kehidupan masyarakat Melayu, termasuk budaya dan Pemikirannya didasarkan pada ajaran Islam. Berbagai cerita mitos dari masa lalu berasal dari tradisi Hindu-Budha beralih ke sifat mitos Islam.

Hukum adat adalah salah satu sumber hukum penting dalam kerangka ini Perkembangan hukum nasional menuju peraturan perundang-undangan. Elemen-unsur psikologis hukum adat yang merupakan inti kepribadian bangsa Indonesia sangat diperlukan dimasukkan dalam peraturan perundang-undangan yang baru agar peraturan perundang undangan yang baru sesuai dengan asas-asas dasar Keadilan dan perasaan hukum dalam masyarakat Indonesia.

Lembaga tradisional merupakan kata yang berasal dari gabungan kata lembaga dan kata adat. Kata institusi dalam bahasa inggris artinya institusi yang artinya Pendirian, lembaga, dan kata adat berarti kebiasaan. Menurut kajian budaya, institusi Adat diartikan sebagai suatu bentuk organisasi tradisional yang terdiri dari pola-pola yang relatif tetap Perilaku, peran dan hubungan yang diarahkan dan mengikuti individu, mempunyai kekuasaan formal dan sanksi hukum adat untuk memenuhi kebutuhannya Kebutuhan

pokok.

Hubungan antara agama dan budaya sangat dekat dan dapat saling mempengaruhi. Cara orang beribadah dalam agama hal-hal tertentu dapat dipengaruhi oleh hal ini budayanya. Di samping itu, Budaya suatu kelompok etnis juga bisa dipengaruhi oleh agama yang dianutnya. Meskipun berdasarkan ajaran agama Wahyu yang diturunkan Allah Nabi sebagai budaya berasal Potensi kreatif yang diberikan Tuhan bagi manusia, agama dan budaya dapat membantu implementasinya. Intinya agama dan budaya Padahal, keduanya punya tujuan Menghidupkan manusia di dunia Orang menjadi lebih fokus dan mendapatkan kemudahan.

Kedatangan Islam ibarat cahaya baru yang bersinar terang dan menerangi kegelapan malam yang telah menyelimuti dunia suram. Kedatangan Islam adalah awal baru untuk dunia baru. Ini adalah ranah peradaban dan budaya Islam, sebuah peradaban dan kebudayaan yang dimulai dengan lahirnya Islam, Merevisi suasana pemikiran, politik, syariah, kemasyarakatan, perekonomian dan aspek lainnya Kehidupan dunia secara keseluruhan. Dalam Islam ada hubungan antara agama dan negara, Sejarah dan perkembangan, revolusi dan peradaban, masyarakat dan budaya.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti bagian pustaka atau data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustkaa. Data tersebut di peroleh dari literature.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Islam di Wilayah Melayu Islam masuk ke wilayah Melayu melalui beberapa jalur dan melalui proses yang berlangsung selama berabad-abad. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai perkembangan Islam di wilayah Melayu

Kedatangan Awal Islam pertama kali masuk ke wilayah Melayu melalui pedagang Arab dan Persia yang melakukan perdagangan dengan penduduk setempat. Mereka membawa agama Islam dan berinteraksi dengan masyarakat Melayu, sehingga agama ini mulai diterima dan berkembang di wilayah tersebut.

Peran Kerajaan Melaka Salah satu peran penting dalam penyebaran Islam di wilayah Melayu adalah peran Kerajaan Melaka. Raja pertama Melaka, Parameswara, memeluk Islam pada tahun 1414 M. Setelah itu, Kerajaan Melaka menjadi pusat penyebaran Islam di wilayah tersebut. Melalui hubungan dagang dan politik, Islam tersebar ke berbagai daerah di wilayah Melayu.

Peran Ulama dan Pendakwah Ulama dan pendakwah Islam juga memainkan peran penting dalam penyebaran agama ini di wilayah Melayu. Mereka melakukan dakwah dan pengajaran agama kepada penduduk setempat, sehingga banyak yang memeluk Islam. Beberapa tokoh ulama terkenal seperti Mawlana Malik Ibrahim dan Mawlana Ishak berperan dalam penyebaran Islam di Jawa dan Sulawesi.

Pengaruh Sosial dan Budaya Penyebaran Islam di wilayah Melayu juga membawa pengaruh sosial dan budaya yang signifikan. Ciri-ciri sosial Islam seperti adanya sistem hukum Islam, pendidikan agama, dan perubahan dalam kehidupan masyarakat Melayu menjadi bagian dari perkembangan Islam di wilayah tersebut.

Pengaruh Kerajaan Barat Meskipun Islam berkembang pesat di wilayah Melayu, pengaruh kerajaan Barat, terutama Inggris, juga mempengaruhi perkembangan Islam. Dalam beberapa aspek, pengaruh Barat meminggirkan pengaruh Islam, terutama dalam hal pemerintahan dan pendidikan. Perkembangan Islam di wilayah Melayu merupakan proses

yang panjang dan kompleks. Melalui interaksi dengan pedagang, kerajaan, ulama, dan faktor-faktor lainnya, Islam berhasil mengakar dan menjadi agama mayoritas di wilayah tersebut.

Interaksi antara hukum adat dan ajaran Islam di wilayah Melayu memiliki beberapa aspek yang perlu dipahami. Berikut adalah beberapa poin yang dapat menjelaskan interaksi tersebut. Penerimaan dan Adaptasi Ajaran Islam masuk ke wilayah Melayu dan berinteraksi dengan hukum adat yang sudah ada sebelumnya. Dalam proses ini, ajaran Islam mengadopsi beberapa aspek dari hukum adat yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Misalnya, dalam hal pakaian dan aurat perempuan, hukum perkawinan, hukum waris, dan lain-lain.

Pengaruh Hukum Adat Hukum adat juga memiliki pengaruh pada ajaran Islam di wilayah Melayu. Beberapa aspek dari hukum adat, seperti sistem kekerabatan, adat istiadat, dan tradisi lokal, tetap dipertahankan dan diintegrasikan dengan ajaran Islam. Hal ini mencerminkan adanya adaptasi dan penggabungan antara hukum adat dan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Melayu. Penyelesaian Sengketa Interaksi antara hukum adat dan ajaran Islam juga terlihat dalam penyelesaian sengketa. Dalam beberapa kasus, masyarakat Melayu menggunakan mekanisme penyelesaian sengketa yang menggabungkan prinsip-prinsip hukum adat dan ajaran Islam. Misalnya, melalui lembaga adat atau majelis hakim adat yang mengacu pada nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh Sosial dan Budaya Interaksi antara hukum adat dan ajaran Islam juga mempengaruhi aspek sosial dan budaya masyarakat Melayu. Nilai-nilai dan norma-norma Islam menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu, baik dalam adat istiadat, upacara adat, maupun sistem nilai yang dianut oleh masyarakat. Pengaturan Hukum Dalam beberapa kasus, hukum adat dan ajaran Islam memiliki peran yang berbeda dalam pengaturan kehidupan masyarakat. Hukum adat sering kali mengatur aspek-aspek kehidupan yang lebih lokal dan spesifik, sedangkan ajaran Islam memberikan pedoman yang lebih umum dan universal. Namun, dalam praktiknya, terdapat interaksi dan saling melengkapi antara kedua sistem hukum ini.

Dalam keseluruhan, interaksi antara hukum adat dan ajaran Islam di wilayah Melayu mencerminkan adaptasi, pengaruh timbal balik, dan integrasi antara kedua sistem hukum ini. Hal ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat Melayu, baik dalam hukum, sosial, maupun budaya.

Asas hukum adat Malaysia mencerminkan nilai, norma, dan aturan masyarakat Melayu dalam kehidupan sehari-hari. Di bawah ini ada beberapa asas hukum adat Malaysia yang dapat diidentifikasi. Prinsip Perpatih Adat. Perpatih adat merupakan salah satu bentuk hukum adat yang muncul di Negeri Sembilan dan Naning di Melaka bagian utara pada abad ke-17. Asas ini mengakui garis keturunan ibu sebagai dasar kekerabatan dan pewarisan harta benda. Dalam sistem ini, perempuan memainkan peran penting dalam keluarga dan masyarakat.

Prinsip Adat Temenggung Adat Temenggung merupakan sistem pemerintahan otokratis dimana Sultan atau pemerintahan mempunyai kekuasaan pemerintahan penuh. Pengangkatan seorang sultan biasanya berdasarkan garis keturunan. Hukuman atas pelanggaran hukum adat cenderung lebih berat dalam sistem ini dan didasarkan pada prinsip retribusi. Prinsip Pembalasan Hukum adat Melayu seringkali menerapkan prinsip pembalasan sebagai bentuk hukuman atas pelanggaran. Misalnya, jika seseorang melakukan pembunuhan, hukumannya bisa berupa hukuman mati. Tujuan dari prinsip ini adalah untuk menciptakan efek jera dan meningkatkan kesadaran bahwa tindakan tersebut salah dan harus dihindari.

Prinsip Warisan Hukum adat Melayu juga mengatur sistem pewarisan harta benda.

Prinsip ini bisa berbeda-beda tergantung daerah atau suku Melayu tertentu. Namun pada prinsipnya harta kekayaan diwariskan kepada ahli waris sesuai dengan aturan hukum adat. Prinsip Konsensus Hukum adat Melayu seringkali mengedepankan prinsip musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil melalui musyawarah dan mufakat dianggap lebih kuat dan dapat diterima masyarakat. Prinsip Keadilan Prinsip keadilan juga merupakan bagian penting dari hukum adat Melayu. Hukum adat Melayu dirancang untuk memastikan bahwa setiap individu diperlakukan secara adil dan setara di hadapan hukum.

Sistem hukum tradisional Melayu mempunyai beberapa ciri yang membedakannya dengan sistem hukum modern yang berlaku di Melayu. Namun, informasi spesifik mengenai sistem hukum tradisional Melayu sulit ditemukan dari sumber-sumber yang tersedia. Menurut penelitian saya, sistem hukum tradisional Melayu dipengaruhi oleh hukum adat dan nilai-nilai budaya.

Namun sistem hukum Melayu mengalami perubahan signifikan pasca kolonialisme Inggris dan beralih ke sistem hukum common law yang diperkenalkan oleh penjajah. Perundang-undangan saat ini didasarkan pada sistem common law dengan pengaruh sistem hukum Islam (Syariah), yang juga diakui dalam Konstitusi.

Meski demikian, hukum adat masih memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya dalam urusan adat istiadat, perkawinan, pewarisan harta benda dan penyelesaian sengketa di tingkat masyarakat. Hukum adat sering kali mengandalkan prinsip-prinsip seperti konsultasi, konsensus, dan keadilan dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh Islam terhadap hukum adat Melayu sangatlah signifikan. Masuknya Islam ke wilayah Melayu pada abad ke-14 membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan penduduk Melayu, termasuk sistem hukum adatnya. Salah satu pengaruh utama Islam terhadap hukum adat Melayu adalah diperkenalkannya hukum Syariah. Hukum syariah adalah hukum Islam yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan Hadits. Dalam konteks hukum adat Melayu, hukum Syariah berdampak pada berbagai aspek kehidupan, seperti perkawinan, warisan, perceraian, dan hukuman bagi yang melanggar hukum.

Selain itu pengaruh Islam juga mempengaruhi nilai dan prinsip hukum adat Melayu. Prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, kesetaraan dan hidup berdampingan merupakan bagian integral dari hukum adat Melayu. Misalnya, dalam sistem hukum adat Melayu, prinsip konsultasi dan mufakat dalam pengambilan keputusan seringkali didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Pengaruh Islam juga terlihat dalam perubahan sistem hukum Melayu. Misalnya, Hukum Kanun Malaka, salah satu hukum tertua di wilayah Melayu, mencerminkan pengaruh Islam dalam peraturan perundang-undangannya. Namun perlu diperhatikan bahwa pengaruh Islam terhadap hukum adat Melayu tidak menghalangi keberadaan hukum adat itu sendiri. Hukum adat Melayu masih diakui dan diterapkan di berbagai lapisan masyarakat, meskipun mendapat pengaruh dan adaptasi dari ajaran Islam.

Adaptasi nilai-nilai Islam pada sistem tradisional Melayu membawa dampak yang signifikan. Beberapa aspek adaptasi ini dapat ditemukan dalam peribahasa Melayu, sistem pendidikan dan nilai-nilai sosial. Adaptasi nilai-nilai Islam terjadi pada peribahasa Melayu yang tercermin dari makna harafiah peribahasa tersebut. Misalnya, peribahasa yang menggambarkan unggas bisa diselaraskan dengan perilaku manusia. Selain itu, nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, saling menghormati dan toleransi juga tercermin dalam peribahasa Melayu.

Nilai-nilai Islam juga diadaptasi dalam sistem pendidikan masyarakat Melayu. Konsep masyarakat sipil yang menitikberatkan pada rasa cinta terhadap sesama manusia

dan pluralisme merupakan bagian dari adaptasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan Melayu. Prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, kesetaraan dan kebebasan juga diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan.

Selain itu, Islam dan adat istiadat merupakan struktur penting peradaban dalam hal nilai-nilai sosial. Nilai-nilai bahasa dan budaya harus dilestarikan dan dikembangkan untuk mewujudkan masyarakat Melayu yang harmonis dan sejahtera. Sistem politik dan pemerintahan juga dipengaruhi oleh nilai-nilai agama, kebenaran, keadilan, kemakmuran dan polarisasi, yang sejalan dengan perkembangan masyarakat.

Adaptasi nilai-nilai Islam pada sistem tradisional Melayu merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini mencerminkan integrasi ajaran Islam dan tradisi tradisional Melayu dalam membentuk identitas dan kehidupan masyarakat Melayu.

Transformasi Hukum Adat Melayu Sejak Masuknya Islam Pengenalan Islam dan Adaptasi Awal Dengan masuknya Islam ke wilayah Melayu maka terjadilah proses adaptasi dimana nilai-nilai Islam mulai diselaraskan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan pada masa itu. Hukum Adat Melayu ada. Ada adaptasi praktik tradisional yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Pengaruh Sistem Hukum Islam Sistem hukum Islam mulai mempengaruhi proses pengambilan keputusan hukum di masyarakat Melayu. Lembaga hukum Islam seperti qadi (hakim Islam) dan majelis ulama mulai berperan penting dalam penegakan hukum. Pencampuran hukum adat Melayu dan Islam Terjadi pencampuran hukum adat Melayu dengan asas hukum Islam dalam menyelesaikan perkara di masyarakat. Misalnya saja dalam persoalan perkawinan, warisan dan hukum keluarga lainnya.

Konflik dan Rekonstruksi Seiring berjalannya waktu, konflik muncul antara hukum adat Melayu yang sudah ada dan prinsip-prinsip Islam yang baru diperkenalkan. Masyarakat mulai membentuk kembali hukum adat Melayu agar sesuai dengan ajaran Islam dengan tetap menjaga identitas budayanya. Perkembangan Praktik Hukum Praktik hukum adat Melayu telah berkembang menjadi lebih konsisten dengan prinsip-prinsip Islam baik dalam proses pengambilan keputusan maupun implementasinya. Penggunaan istilah dan terminologi Islam semakin umum di kalangan hukum adat Melayu.

Penerimaan masyarakat dan peran ulama Komunitas Melayu secara bertahap menerima pengaruh Islam terhadap hukum adat mereka, sebagian besar disebabkan oleh legitimasi ulama dalam menafsirkan hukum agama dan adat. Ulama juga berperan penting dalam menyelesaikan konflik antara hukum adat dan Islam karena menyampaikan pemahaman yang benar tentang prinsip-prinsip Islam kepada masyarakat.

Hukum adat Melayu mengacu pada seperangkat norma, nilai, tradisi dan praktik yang mengatur kehidupan masyarakat Melayu sebelum dan sesudah masuknya Islam. Hal ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti perkawinan, warisan, hubungan sosial dan penyelesaian perselisihan. Hukum adat Melayu merupakan hasil akulturasi budaya dan nilai-nilai tradisional yang berkembang dalam masyarakat Melayu selama berabad-abad. Meskipun hukum adat Melayu dipengaruhi oleh agama lain seperti Hindu dan Budha, namun setelah masuknya Islam mengalami perubahan yang signifikan untuk mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam tradisi lokal.

Hukum adat melayu mempunyai karakteristik tersendiri yaitu sebagai berikut ciri-ciri Hukum Adat Melayu

1. Lingkungan Lokal Berbasis Komunitas Hukum adat Melayu berkembang di lingkungan lokal berdasarkan komunitas-komunitas kecil atau suku-suku di wilayah Melayu. Pengambilan keputusan hukum biasanya melibatkan tokoh adat atau tokoh masyarakat setempat.

2. Tradisi Lisan dan Pengalaman yang Berkelanjutan Hukum adat Melayu seringkali bersifat lisan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui tradisi lisan. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari praktik dan kebiasaan selama bertahun-tahun.
3. Menyeimbangkan Keadilan dan Pelestarian Hukum adat Melayu berupaya mencapai keseimbangan antara keadilan sosial dan pelestarian nilai-nilai tradisional. Melindungi kepentingan masyarakat dan memelihara keharmonisan dan ketertiban masyarakat.
4. Fleksibilitas dan Kemampuan Beradaptasi Fleksibilitas adalah ciri hukum adat Melayu yang memungkinkan adanya adaptasi terhadap perubahan sosial, ekonomi dan politik. Dapat beradaptasi dengan perkembangan saat ini tanpa kehilangan identitas budaya dan nilai-nilai tradisional.
5. Pentingnya Kehormatan dan Etika Hukum adat Melayu sangat menekankan konsep kehormatan dan etika dalam interaksi sosial dan penyelesaian konflik. Menekankan pentingnya menjaga hubungan baik antar anggota masyarakat.

Pengaruh Islam Terhadap Penegakan Hukum Adat Melayu. Tinjauan Nilai dan Prinsip Islam. Islam mempengaruhi penegakan hukum adat Melayu dengan menyaring nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam ke dalam sistem hukum adat. Hal ini menyebabkan terjadinya adaptasi praktik hukum adat yang bertentangan dengan ajaran Islam, misalnya dalam bidang perkawinan, pewarisan, dan penyelesaian sengketa.

Penggunaan Lembaga Islam Lembaga Islam seperti qadi (hakim Islam) dan majelis ulama berperan penting dalam penegakan hukum adat Melayu. Qadi bertugas menegakkan hukum Islam dan menyelesaikan perselisihan yang mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat sehari-hari, termasuk dalam bidang hukum adat. Pemberian Legitimasi. Islam memberikan legitimasi pada proses penegakan hukum adat Melayu dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip agama ke dalam praktik hukum setempat. Hal ini akan meningkatkan penerimaan keputusan hukum adat berdasarkan ajaran Islam di masyarakat. Pendidikan Hukum Islam. Pendidikan hukum Islam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada tokoh adat dan tokoh masyarakat tentang prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan hukum adat melayu. Agar mereka dapat mengambil keputusan lebih sesuai dengan ajaran agama ketika menegakkan hukum adat.

Peran Ulama. Ulama berperan penting dalam menjelaskan dan menafsirkan hukum Islam dalam konteks hukum adat melayu. Mereka memberikan pandangan dan fatwa yang membantu menyelesaikan konflik antara hukum adat dan Islam dan memberikan masyarakat pemahaman yang benar tentang prinsip-prinsip Islam. Perkembangan sistem hukum. Pengaruh Islam secara bertahap menyebabkan berkembangnya sistem hukum adat Melayu, dengan aspek-aspek tertentu dari hukum adat disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Meski demikian, upaya pelestarian identitas budaya dan nilai-nilai tradisional tetap menjadi bagian penting dalam menjaga hukum adat Melayu di bawah pengaruh Islam.

Nilai dan Asas Hukum Adat melayu Keadilan Sosial Nilai keadilan sosial merupakan landasan terpenting dalam hukum adat Melayu. Setiap keputusan hukum didasarkan pada asas keadilan, yang memperhatikan kesejahteraan dan kepentingan seluruh masyarakat. Harmoni dan Keseimbangan Hukum adat melayu menekankan pentingnya menjaga keselarasan dan keseimbangan antara individu dan masyarakat, antara manusia dan alam, serta antara hak dan kewajiban.

Kehormatan dan etika. Nilai-nilai kehormatan dan etika dijunjung tinggi dalam hukum adat melayu. Setiap perbuatan hukum harus dilakukan dengan memperhatikan norma moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Kepentingan dan solidaritas bersama. Hukum adat menempatkan kepentingan kolektif di atas kepentingan individu. Solidaritas antar anggota masyarakat tetap terjaga dan penegakan hukum bertujuan untuk

memperkuat ikatan sosial.

Pelestarian budaya dan identitas. Hukum adat Melayu bertujuan untuk melestarikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan identitas tradisional Melayu dalam proses peradilan pidana.

Prinsip-prinsip dasar dalam hukum adat melayu adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Adat dan Adat melayu . Hukum adat melayu didasarkan pada adat istiadat dan tradisi yang diturunkan secara turun-temurun dalam masyarakat. Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga dan menghormati adat istiadat yang ada.
2. Prinsip keterbukaan dan kekeluargaan. Hukum adat melayu terbuka dan mengutamakan nilai-nilai kekeluargaan dalam proses penuntutan pidana. Keputusan hukum sering kali memerlukan partisipasi seluruh anggota keluarga atau masyarakat.
3. Prinsip kepemimpinan dan otoritas. Hukum adat melayu mengakui pentingnya peran pemimpin adat atau perwakilan masyarakat dalam menjaga ketertiban dan menegakkan hukum. Kewenangan dan integritas pemimpin adat merupakan faktor kunci dalam pengambilan keputusan hukum.
4. Prinsip keadilan dan kesetaraan. Keadilan dan kesetaraan terwakili dalam proses penegakan hukum adat melayu. Setiap orang mempunyai hak yang sama di mata hukum dan berhak atas perlakuan yang adil, tanpa memandang status sosial dan ekonominya.
5. Prinsip kesesuaian dan ekonomi. Hukum adat melayu menekankan kesopanan dan ketertiban dalam setiap proses penuntutan pidana. Efisiensi dan keekonomian dalam penggunaan sumber daya juga menjadi aspek penting.

Keselarasan antara hukum adat dan syariat Islam. Menghormati nilai-nilai Islam. Penyelarasan hukum adat dan syariat Islam diawali dengan pengakuan dan penghormatan terhadap nilai-nilai inti Islam seperti keadilan, kesetaraan, dan kerukunan. Integrasi prinsip prinsip Islam. Hukum adat Islam dan Syariah dapat diselaraskan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam praktik hukum adat yang ada, seperti perkawinan, hukum waris, dan penyelesaian sengketa.

Pendekatan interpretatif. Harmonisasi juga dapat terjadi melalui pendekatan common law yang bersifat interpretatif, yaitu aspek-aspek yang bertentangan dengan syariat Islam diadaptasi atau ditafsir ulang agar sesuai dengan ajaran agama.

Peran ulama dan tokoh adat. Peran Penting Ulama dan Tokoh Adat dalam Harmonisasi Hukum Adat dan Syariat Islam. Mereka dapat bekerja sama untuk menyusun fatwa, atau pedoman hukum, yang menggabungkan prinsip-prinsip agama dengan tradisi lokal.

Penuntutan yang adil. Harmonisasi hukum adat dan syariat Islam juga mencakup penegakan hukum yang adil dan transparan, dimana keputusan hukum didasarkan pada prinsip keadilan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Penerimaan di masyarakat. Harmonisasi ini juga memerlukan penerimaan dan partisipasi aktif masyarakat, baik dalam memahami nilai-nilai Islam maupun dalam mengubah praktik hukum adat yang bertentangan dengan ajaran agama.

Pelestarian identitas budaya. Meskipun terdapat harmonisasi antara hukum adat dan syariat Islam, namun penting untuk menjaga identitas budaya dan nilai-nilai tradisional yang ada di masyarakat agar hukum adat yang ada tidak hilang sama sekali.

Ada contoh kasus yang bisa dianalisis dalam penyelesaian sengketa berdasarkan hukum adat Melayu dan Islam. Latar belakang masalan Di sebuah desa di kawasan Melayu, terjadi sengketa tanah antara dua keluarga karena perbedaan penafsiran mengenai batas batas tanah warisan mereka. Konflik ini melibatkan berbagai aspek, antara lain hak kepemilikan tanah dan penggunaan tanah.

Pendekatan Hukum Adat melayu . Dalam tradisi hukum adat melayu, penyelesaian sengketa pertanahan sering kali melibatkan proses mediasi yang dipimpin oleh tokoh adat atau tokoh masyarakat setempat. Fokusnya adalah pada prinsip-prinsip seperti pembangunan konsensus, keadilan sosial dan menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial.

Pendekatan hukum Islam. Dalam hukum Islam, penyelesaian sengketa pertanahan didasarkan pada prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam Syariah, termasuk konsep kepemilikan, warisan, dan hak individu dalam penggunaan tanah. Pemanfaatan hakim atau ulama dalam penegakan hukum merupakan hal yang penting dalam proses penyelesaian sengketa berdasarkan syariah.

Proses Penyelesaian

1. Mediasi dan nasihat. Pihak-pihak yang bersengketa diundang untuk melakukan mediasi dengan dihadiri tokoh adat dan ulama setempat. Konsultasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan yang adil bagi kedua belah pihak dan saling menguntungkan
2. Interpretasi hukum. Para tokoh adat dan ulama menafsirkan hukum adat Melayu dan hukum Islam untuk mencari solusi yang cocok bagi kedua belah pihak. Asas keadilan, kesetaraan, dan keharmonisan menjadi dasar penafsiran hukum.
3. Fatwa dan keputusan hukum. Setelah mempertimbangkan dalil dan dalil-dalil kedua belah pihak, para ulama mengeluarkan fatwa atau keputusan hukum yang dianggap sebagai solusi paling tepat menurut ajaran Islam.
4. Hasil Kesepakatan Kedua belah pihak sepakat menerima keputusan tokoh adat dan ulama setelah melalui proses mediasi dan konsultasi yang panjang. Perjanjian tersebut mencakup pembagian tanah yang adil berdasarkan interpretasi hukum adat melayu dan hukum Islam, serta komitmen untuk menjaga perdamaian dan kerja sama di masa depan.

Kesimpulan Penyelesaian sengketa berdasarkan hukum adat Melayu dan Islam menunjukkan pentingnya memadukan nilai-nilai adat dengan prinsip agama untuk menjaga keadilan dan perdamaian dalam masyarakat. Melalui pendekatan integratif dan deliberatif, penyelesaian sengketa dapat dicapai dengan menghormati dan memahami kedua sistem hukum yang ada.

Dengan demikian, masuknya Islam ke wilayah Melayu tidak hanya mengubah lanskap keagamaan namun juga berpengaruh signifikan terhadap hukum adat Melayu. Proses adaptasi dan transformasi ini menciptakan keseimbangan antara tradisi lokal dan ajaran agama baru, sehingga membentuk warisan hukum yang unik dan beragam di kawasan Malaysia.

KESIMPULAN

Implikasi dari pengaruh islam terhadap hukum adat melayu adalah terjadinya proses akulturasi dimana nilai-nilai islam diselaraskan dengan nilai-nilai tradisional melayu. Hal ini menciptakan hukum adat yang mencerminkan ajaran islam dalam konteks perkawinan, warisan, misalnya dalam urusan perkawinan, warisan, dan tata cara keagamaan, meskipun demikian, aspek budaya dan tradisi melayu tetap dijaga dan di hormati dalam sistem hukum ada sehingga tercipta keselarasan anatar nilai-nilai islam dan budaya local. Sejak masuknya islam, hukum adat melayu telah mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini tercermin dalam beberapa aspek yaitu

1. Perkawinan dan keluarga, hukum adat melayu berdasarkan islam , mengatur pernikahan dan keluarga, termasuk tata cara perkawinan, perceraian, hak waris dan tanggung jawab keluarga.
2. Pengadilan sistem peradilan dalam hukum adat melayu juga dipengaruhi oleh jaran

islam. Berdasarkan prinsip-prinsip syariah menjadi semakin umum, khususnya dalam hal-hal seperti warisan.

3. Agama dan adat istiadat, islam merupakan bagian integral dari hukum adat melayu, dan tradisi keagamaan seperti upacara pernikahan, perayaan hari besar islam dan praktik keagamaan lainnya menjadi bagian dari hukum adat.
4. Pendidikan hukum, para pemimpin dan ahli hukum melayu mulai mempelajari dan memasukkan ajaran islam ke dalam hukum adat mereka. Hal ini menyebabkan perkembangannya sistem pendidikan hukum yang memadukan unsur hukum islam dan adat istiadat melayu.

Dengan demikian, sejak masuknya islam, hukum adat melayu telah mengalami proses adaptasi yang memadukan nilai-nilai islam dengan tradisi lokal, sehingga tercipta sistem hukum yang mencerminkan identitas dan keyakinan masyarakat melayu secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghib al sirjani, sumbangan peradaban islam pada dunia, (Jakarta: pustaka alkaustar, 2014).
- Ema suparman, inti hukum waris Indonesia, Bandung, Armico, 1985.
- Hamidy. Teks dan Pengantar di Riau (Riau, 2010).
- Hamdani Hamid, Beni Ahma, karakter perspektif islam, Bandung. pustaka setia, 2013.
- Herlin Manik, "Eksistensi Lembaga Adat Melayu Jambi Dalam Penyelesaian Sengketa Hilma Hadikusuma, hukum waris adat, Bandung: Cita Aditya Bakti 1999
- Luckman Sinar Basarsah, adat melayu jati diri dan kepribadian, (Medan: Yayasan Kesultanan Serdang, 2005 Suwardi, hukum adat melayu rius, alaf Riau dan LAM Riau, Pekanbaru, 2012.
- Masyarakat Adat" Jurnal Selat Volume. 6 Nomor. 2, Mei 2019.
- M. Abdul Karim Sejarah pemikiran dan peradaban islam, Yogyakarta: pustaka book, publisher, 2009.
- Mulyadhi Kartanegara, reaktualisasi tradisi ilmiah islam, Jakarta: Baitul Ihsan, 2006.
- Mustafa al-Siba'i, peradaban islam dulu, kini dan esok, Jakarta: Gema Insani Press, 1993
- Soepomo, bab-bab tentang hukum adat, Jakarta: Praya Paramita, 1993.
- J. Suyuthi Pulingan, sejarah peradaban islam. Palembang: Grafino Telindo Press, 2009.